

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMPN 3 MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

SRI DEWI HARTINI

1393142015

email : hartinidewi539@gmail.com

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ABSTRAK

Sri Dewi Hartini, 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh Prof. Dr. Chalid Imran Musa, M.Si dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, SE., MHR. MGT. Ph.D

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survei untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan variabel terikat adalah kinerja guru. Data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan pemberian angket tentang gaya kepemimpinan dan kinerja guru. Dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis setelah data penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Analisis temuan penelitian yang dikemukakan dalam bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo adalah gaya kepemimpinan transformasional dengan tingkat kinerja guru yang sangat baik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebesar 43,4% dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,024.

Kata kunci: gaya kepemimpinan transformasional, standar kinerja guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang harus ditingkatkan untuk kemajuan bangsa dan negara. Faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik yang bermutu, profesional, sejahtera, dan bermartabat (Mulyasa dalam Arimbi,2011). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menyiapkan sumber daya manusia dan berperan penting dalam pembangunan di segala bidang. Aspek yang menjadi perhatian dalam upaya perbaikan sekolah adalah hubungan struktural antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan para guru beserta komponen sekolah lainnya berupaya mengarahkan proses pendidikan berjalan sesuai misi sekolah agar dapat mewujudkan visi yang ditetapkan. Gaya kepala sekolah dalam memimpin disebut sebagai gaya kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki integritas. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah terdiri dari 5 kompetensi diantaranya : kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Aspek pemimpin, yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin, merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin di sekolah, yaitu kepala sekolah, berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan para guru yang berada di bawah kepemimpinannya.

Kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan. Guru berperan penting dalam proses pendidikan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru senior dari SMP Negeri 3 Marioriwawo yang terletak di kawasan pegunungan di Kabupaten Soppeng, bahwa tercatat beberapa prestasi-prestasi siswa, guru, dan sekolah dalam bidang akademik misalnya siswa-siswa yang meraih juara pada lomba cerdas cermat mata pelajaran dan setiap tahun memiliki tingkat kelulusan 100%.

Capaian prestasi SMPN 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng ini tidak lepas dari dedikasi para guru yang mengabdikan di sekolah tersebut. Kinerja para guru dipengaruhi oleh satu faktor yang sama yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah. Sinergi antar-komponen sekolah dapat berjalan dengan baik jika terjalin hubungan yang baik dan di bawah koordinasi yang baik dari kepala sekolah. Oleh karena itu, faktor kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan aspek penting dalam pencapaian sekolah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bagaimanakah yang cenderung diterapkan di SMP Negeri 3 Marioriwawo ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah jenis gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 3 Marioriwawo.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan / dasar bagi peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah dapat bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya.

- b. Berkontribusi terhadap perubahan sosial dengan membuat administratur akademik peduli terhadap model gaya kepemimpinan yang diterapkan karena akan meningkatkan kepuasan bekerja di sekolah

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi.

Kompetensi manajerial, meliputi menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah, dan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Sedangkan Kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai

dengan prosedur yang tepat, menyusun standar kinerja program pendidikan yang dapat diukur dan dinilai.

Menurut Oyedeji (dalam Akinnubi dkk., 2012) tugas pokok seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah:

- a. Perencanaan, yaitu proses dalam menyusun persiapan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.
- b. Pengelolaan, yaitu berkaitan dengan pengelompokan komponen sekolah (guru, staf, dan siswa) dalam struktur formal beserta sejumlah aktivitas yang hendak dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.
- c. Pengarahan, yaitu memberikan semangat dan memacu keinginan komponen sekolah dalam melakukan tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan
- d. Pengaturan, yaitu mengintegrasikan berbagai pekerjaan dalam proses pencapaian tujuan sekolah, termasuk menggerakkan seluruh komponen dan fasilitas sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.
- e. Pengawasan, yaitu peran dalam menyusun proses pengawasan dan evaluasi sekolah sehingga perkembangan sekolah dapat dipantau
- f. Pengendalian, yaitu pengaturan standar yang digunakan sebagai acuan dalam membandingkan hasil kerja dengan tujuan awal.
- g. Penentuan, yaitu peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan sekolah menggunakan komunikasi yang baik dan tepat.

Jenis- jenis gaya kepemimpinan ada dua yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan transaksional. Bass (dalam Stone dkk., 2004) memandang suatu kepemimpinan transformasional sebagai suatu perilaku pemimpin yang mengubah individu

yang berada dalam tim yang dipimpin agar mampu mendukung visi misi organisasi dengan cara menciptakan lingkungan yang ramah sehingga hubungan baik dapat tercipta dan menghadirkan atmosfer saling percaya dalam tim sehingga tujuan organisasi dapat diupayakan bersama.

Karakteristik kepemimpinan transformasional

Adapun ciri dan karakteristik kepemimpinan transformasional menurut Avolio (dalam Stone dkk., 2004) adalah sebagai berikut :

a. *Idealized influence (charismatic influence)*

Charismatic influence mempunyai makna bahwa seorang pemimpin transformasional harus berkarisma yang mampu “menyihir” bawahan untuk bereaksi mengikuti pimpinan.

b. *Inspirational motivation*

Inspirational motivation berarti karakter seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi akan tetapi sekaligus mampu mendorong bawahan untuk mencapai standar tersebut.

c. *Intellectual stimulation*

Intellectual stimulation merupakan karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional.

d. *Individualized consideration*

Individualized consideration berarti karakter seorang pemimpin yang mampu memahami perbedaan individual orang yang dipimpinnya.

Menurut Bass (dalam Wahyudie, 2013) dalam rangka memotivasi pegawai, terdapat 3 cara bagi pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, sebagai berikut :

- 1) Mendorong karyawan untuk lebih menyadari arti penting hasil usaha.
- 2) Mendorong karyawan untuk mendahulukan kepentingan organisasi.
- 3) Meningkatkan kebutuhan karyawan yang lebih tinggi seperti harga diri dan aktualisasi diri.

Menurut Kartono (2010) seorang pemimpin yang ingin secara efektif menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, harus mampu melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memahami visi dan misi organisasi
- 2) Memahami lingkungan organisasi melalui analisis lingkungan strategis (analisis SWOT)
- 3) Merumuskan rencana strategis tujuan organisasi
- 4) Menginternalisasikan visi, misi, kondisi lingkungan strategis dan rencana strategis pada seluruh anggota organisasi
- 5) Mengendalikan rencana strategis melalui manajemen pengawasan yang tepat
- 6) Memahami kebutuhan para pegawai
- 7) Memahami kapasitas para pegawai
- 8) Mendistribusikan pekerjaan sesuai dengan kapasitas pegawai
- 9) Mengapresiasi hasil pekerjaan pegawai

Sedangkan Kepemimpinan transaksional menekankan pada transaksi atau pertukaran yang terjadi antar pemimpin, rekan kerja dan orang yang dipimpinnya. Pertukaran ini didasarkan

pada diskusi pemimpin dengan pihak-pihak terkait untuk menentukan apa yang dibutuhkan dan bagaimana spesifikasi kondisi serta upah atau hadiah jika orang yang dipimpin memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

Ketiga jenis kepemimpinan transaksional tersebut, yaitu:

a.) *Contingent Reward*

Jika bawahan melakukan pekerjaan untuk kepentingan yang menguntungkan organisasi, maka kepada mereka dijanjikan imbalan yang setimpal.

b.) *Management by Exception-Active*

Pemimpin secara aktif dan ketat memantau pelaksanaan tugas pekerjaan bawahannya agar tidak membuat kesalahan, atau kegagalan. Dengan tujuan agar kesalahan dan kegagalan tersebut dapat secepatnya diketahui untuk diperbaiki.

c.) *Management by Exception-Passive*

Pemimpin baru bertindak setelah terjadi kegagalan dalam proses pencapaian tujuan, atau setelah benar-benar timbul masalah yang serius. Seorang pemimpin transaksional akan memberikan peringatan dan sanksi kepada bawahannya apabila terjadi kesalahan dalam proses yang dilakukan oleh bawahan yang bersangkutan. Namun apabila proses kerja yang dilaksanakan masih berjalan sesuai standar dan prosedur, maka pemimpin transaksional tidak memberikan evaluasi apapun kepada bawahan (Harahap dalam Aprilita 2012).

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ialah : Kepribadian dan dedikasi yaitu kepribadian dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Pengembangan profesi yaitu seorang guru sebagai seorang yang profesional

merupakan seorang ahli di bidangnya, memiliki daya pikir, dan memiliki ilmu dan keterampilan yang tinggi. Kemampuan mengajar yaitu, pengetahuan mengenai kependidikan seperti ilmu pendidikan, psikologi peserta didik, kurikulum, metode mengajar, dan agama yang mengajarkan nilai-nilai moral akan sangat mempengaruhi kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yaitu, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus memiliki sikap tangguh dalam proses mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah harus berusaha untuk menguatkan komitmen guru terhadap sekolah.

Standar kinerja guru menurut Stronge (2011) standar kinerja guru adalah kewajiban atau tugas utama yang harus dikerjakan oleh guru. Terdapat enam standar kinerja guru yang berlaku untuk setiap guru, yaitu :

1. Pemahaman materi, : Berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru, guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selain itu, guru juga dituntut menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu serta mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

2. Kecakapan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) : Permendiknas No. 16 tahun 2007 juga merincikan bahwa guru harus memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Hal ini bertujuan agar guru mampu merencanakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam RPP yang dibuat. Selain itu, guru juga harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, dapat menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih, dan mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

sehingga dapat menentukan pengalaman belajar yang sesuai bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Kecakapan dalam melaksanakan RPP : Kecakapan dalam melaksanakan RPP ini juga disebutkan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007. Pelaksanaan RPP yang baik dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh serta sikap guru dalam mengambil keputusan dalam pembelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang.

4. Kemampuan mengevaluasi keseluruhan perangkat pembelajaran untuk mengukur perkembangan siswa, lingkungan sekolah, dan profesionalisme sebagai guru : Guru memiliki tugas mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan semua data yang relevan untuk mengukur perkembangan akademik siswa. Guru juga harus mampu memberikan umpan balik secara berkala kepada siswa.

5. Lingkungan belajar : Agar guru mampu mewujudkan kondisi belajar tersebut maka guru harus menunjukkan sikap jujur, tegas, dan manusiawi, serta berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.

6. Profesionalisme sebagai guru : Guru harus memiliki komitmen terhadap etika berkomunikasi secara efektif dan berpartisipasi dalam peningkatan kemampuan dan kompetensinya sebagai guru sehingga mampu menyediakan proses pembelajaran yang meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang banyak, luas, dan kompleks di sekolah.. Hal ini berarti kepala sekolah tidak mungkin menjalankan tugas di sekolah secara terpisah.

Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh staf guru dan pegawai. Komunikasi adalah proses membuat dan meneruskan pesan yang terjadi di dalam suatu organisasi. Komunikasi merupakan perwujudan dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Dalam kesehariannya, kepala sekolah dan guru banyak berkomunikasi baik dalam pertemuan-pertemuan resmi maupun percakapan. Komunikasi berperan penting dalam proses persuasif kepala sekolah dalam memberi motivasi pada guru untuk meningkatkan kinerjanya. Penerapan komunikasi yang baik oleh kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru.

Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya yang cukup efektif diterapkan dalam memimpin sekolah. Di antaranya, Absah dan Lumbanraja (2014) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMPN 1 Pandan. Aunga dan Masare (2014) menemukan bahwa tingkat kinerja guru di satu kota di Tanzania tergolong baik dan menyarankan penerapan gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kinerja guru. Saran tersebut diajukan berdasarkan hasil temuan yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan semakin demokratis maka kinerja guru juga semakin meningkat.

Isnawati (2016) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap profesionalisme dan kinerja guru di SMAN 2 Klaten. Hal serupa diungkapkan oleh Girsang dan Munir (2015) yaitu gaya kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat kinerja guru di SMA swasta yang terakreditasi A di kota Bandung dan berdampak baik pada mutu sekolah.

Wahjono (2011) juga menyarankan penerapan gaya kepemimpinan transformasional untuk menghindari kepemimpinan yang cenderung membiarkan kepala sekolah berbuat apa saja tanpa kontrol yang terukur, yaitu mencakup ciri pemimpin transformasional seperti menunjukkan penghargaan terhadap para bawahan, mampu memahami bawahan, mampu mengestimasi kemampuan bawahan, mampu memberi contoh bagaimana mengatasi hidup, bangkit dari kekecewaan, belajar dari kegagalan, dan terus maju, gigih dalam menghadapi kesusahan, mampu menumbuhkan rasa kagum bawahan.

HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kinerja guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang akan ditargetkan pada penelitian ini adalah seluruh staf pengajar di SMPN 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebanyak 25 orang yang terdiri dari honorer dan pns.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelebihan proses pengambilan sampel ini yaitu memberi

kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi Mendalam

Observasi mendalam dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi mendalam dilakukan terhadap berbagai aspek di sekolah yaitu kompetensi kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran, proses belajar siswa, dan perangkat pembelajaran. Ada empat lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lembar observasi kepala sekolah, berisi poin-poin tentang kompetensi kepala sekolah yang dapat diamati.
- b. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, berisi poin-poin tentang kegiatan pembelajaran oleh guru di kelas yang dapat diamati.
- c. Lembar observasi proses belajar siswa, berisi poin-poin tentang kegiatan pembelajaran oleh siswa di kelas yang dapat diamati.
- d. Lembar observasi perangkat pembelajaran, berisi poin-poin tentang perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang berasal dari interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Agar wawancara berlangsung terarah, digunakan lembar panduan wawancara yang berisi daftar-daftar pertanyaan mengenai informasi yang ingin digali dari sekolah. Tujuan pengumpulan

informasi melalui wawancara adalah melengkapi data yang telah diperoleh agar pendeskripsian dapat dilakukan dengan lebih rinci.

3. Pengisian Angket

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat ukur berupa angket yang dibuat berdasarkan kisi-kisi. Kisi-kisi tersebut dibuat berdasarkan teori gaya kepemimpinan kepala sekolah yang di kemukakan oleh Bass (dalam Stone., 2004) dan indikator kinerja guru yang di kemukakan oleh Stronge (2011). Selain itu, akan dilakukan juga teknik wawancara untuk memperoleh data pelengkap yang dibutuhkan.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah validasi angket oleh tiga ahli melalui mekanisme ujian proposal. Validitas ini merupakan uji validasi isi yang ditetapkan berdasarkan penilaian dari tiga orang ahli menggunakan rasio validitas isi Lauwshe (Azwar, 2015), yang dalam hal ini akan divalidasi oleh dua orang pembimbing dan satu orang dosen mata kuliah penelitian. Metode yang digunakan untuk mengukur validasi isi adalah *Subject Matter Experts* (SME). Lima tingkatan skala yang digunakan adalah sebagai berikut :

1 = sangat tidak esensial

2 = tidak esensial

3 = cukup esensial

4 = esensial

5 = sangat esensial

Uji validitas ini akan dihitung menggunakan rumus *Content Validity Ratio* (CVR) yaitu untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik. Skala dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$CVR = (\frac{2ne}{n})-1$$

Keterangan:

CVR = *Content Validity Ratio*

ne = Jumlah *Subject Matter Experts* (SME) yang menilai suatu aitem esensial

n = Jumlah total SME yang melakukan penelitian

Angka CVR bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00, ketika jumlah dari CVR = 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid. Analisis dari validasi skala akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2016.

Korelasi setiap aitem soal dengan skor total dihitung menggunakan teknik korelasi produk momen (nilai r hitung). Dimana nilai r masing-masing aitem dalam angket dibandingkan dengan r tabel (angka kritik). Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka aitem tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Azwar (2015) mengemukakan bahwa uji reliabilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan suatu alat tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Azwar (2015) menyatakan bahwa teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas skala yaitu dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas dimana angkanya bergerak dari 0 sampai 1, semakin mendekati angka 1 berarti koefisien reliabilitasnya semakin tinggi. Pada penelitian ini,

akan digunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka, yaitu koefisien reliabilitas bergerak dari 0 – 1,00, semakin mendekati angka 1 maka koefisien reliabilitasnya semakin tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

Data akan disajikan dalam tabel frekuensi kemudian akan dilakukan analisis regresi sederhana untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Teknik analisis regresi sederhana akan dilakukan dengan menerapkan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu uji persyaratan analisis untuk melihat apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Akan digunakan asumsi nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

4. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana dilakukan sebelum tahap pengujian hipotesis. Tahap pertama dalam analisis regresi linier sederhana adalah melakukan uji linieritas untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai F menggunakan SPSS lalu membandingkannya dengan nilai F tabel untuk signifikansi sebesar 0,05. Langkah berikutnya adalah uji regresi linier menggunakan program SPSS. Uji regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X) terhadap kinerja guru (Variabel Y). Adapun persamaan regresi linier-nya dibuat dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu $Y = a + b X$;

di mana :

Y = kriterium

X = nilai variabel prediktor

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi

Harga a dan b akan diperoleh dari tabel *coefficients* hasil analisis regresi.

Adapun uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil uji nilai t (nilai t hitung) dengan nilai t tabel. Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selanjutnya, dilakukan uji determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi. Rentang nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Koefisien determinasi nol menunjukkan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat sedangkan koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Keabsahan Data

Uji validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis aitem yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel. Uji validitas terhadap gaya kepemimpinan dilakukan pada 27 orang responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Angka kritik yang didapatkan dari tabel sebesar 0,381. Bila nilai korelasi produk momen suatu aitem berada di atas angka kritik tabel maka aitem tersebut dikatakan valid. Jika nilai korelasi aitem berada di bawah

0,381 maka aitem tersebut dikatakan tidak valid. Berikut disajikan hasil uji validitas dari variabel Gaya Kepemimpinan (X) dan Kinerja Guru (Y) pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2. Data yang disajikan pada tabel di bawah merupakan hasil uji validitas instrumen yang berada di atas angka kritik tabel sehingga dinyatakan sebagai aitem instrumen yang valid.

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan (X)

Nomor Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi (r Hitung)	Koefisien Korelasi (r Tabel)	Keterangan
X1	0,814	0,381	Valid
X2	0,606	0,381	Valid
X3	0,578	0,381	Valid
X4	0,518	0,381	Valid
X5	0,693	0,381	Valid
X6	0,561	0,381	Valid
X7	0,776	0,381	Valid
X8	0,598	0,381	Valid
X9	0,632	0,381	Valid
X10	0,562	0,381	Valid
X11	0,698	0,381	Valid
X12	0,679	0,381	Valid
X13	0,732	0,381	Valid
X14	0,649	0,381	Valid
X15	0,545	0,381	Valid
X16	0,591	0,381	Valid
X17	0,414	0,381	Valid
X19	0,517	0,381	Valid
X20	0,582	0,381	Valid
X21	0,638	0,381	Valid
X22	0,459	0,381	Valid

X23	0,571	0,381	Valid
X24	0,563	0,381	Valid
X25	0,687	0,381	Valid
X26	0,509	0,381	Valid
X27	0,582	0,381	Valid
X28	0,415	0,381	Valid

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Nomor Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi (r Hitung)	Koefisien Korelasi (r Tabel)	Keterangan
Y1	0,670	0,381	Valid
Y2	0,515	0,381	Valid
Y3	0,517	0,381	Valid
Y4	0,595	0,381	Valid
Y5	0,608	0,381	Valid
Y6	0,522	0,381	Valid
Y7	0,699	0,381	Valid
Y8	0,589	0,381	Valid
Y9	0,824	0,381	Valid
Y10	0,506	0,381	Valid
Y11	0,496	0,381	Valid
Y12	0,462	0,381	Valid
Y13	0,485	0,381	Valid
Y14	0,578	0,381	Valid
Y15	0,607	0,381	Valid
Y16	0,376	0,381	Valid
Y17	0,485	0,381	Valid
Y18	0,420	0,381	Valid
Y19	0,610	0,381	Valid
Y20	0,598	0,381	Valid
Y21	0,507	0,381	Valid
Y22	0,609	0,381	Valid
Y23	0,582	0,381	Valid
Y24	0,643	0,381	Valid
Y25	0,523	0,381	Valid
Y26	0,685	0,381	Valid
Y27	0,536	0,381	Valid
Y28	0,675	0,381	Valid
Y29	0,536	0,381	Valid
Y31	0,607	0,381	Valid
Y32	0,530	0,381	Valid
Y33	0,490	0,381	Valid
Y34	0,436	0,381	Valid
Y35	0,472	0,381	Valid
Y36	0,647	0,381	Valid
Y37	0,674	0,381	Valid
Y38	0,598	0,381	Valid
Y39	0,799	0,381	Valid
Y41	0,611	0,381	Valid
Y42	0,411	0,381	Valid
Y43	0,561	0,381	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten (Umar, 2010:194). Apabila nilai *Cronbach Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan reliabel. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas

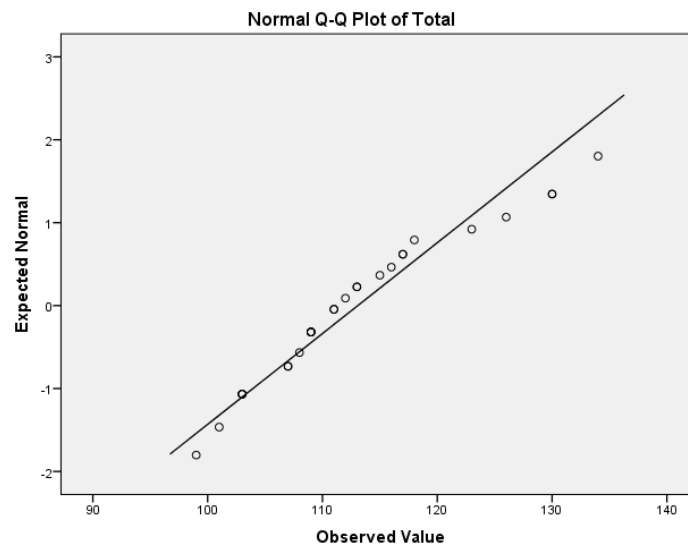
Variabel	Koefisien Realibilitas (r)	Ket
Gaya Kepemimpinan (X)	0,744	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,947	Reliabel

Tabel 4.3. menunjukkan nilai *alpha cronbach* atas Variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 0,744 dan Variabel Kinerja Guru sebesar 0,947. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini memiliki reliabilitas yang tinggi karena mempunyai nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aitem pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

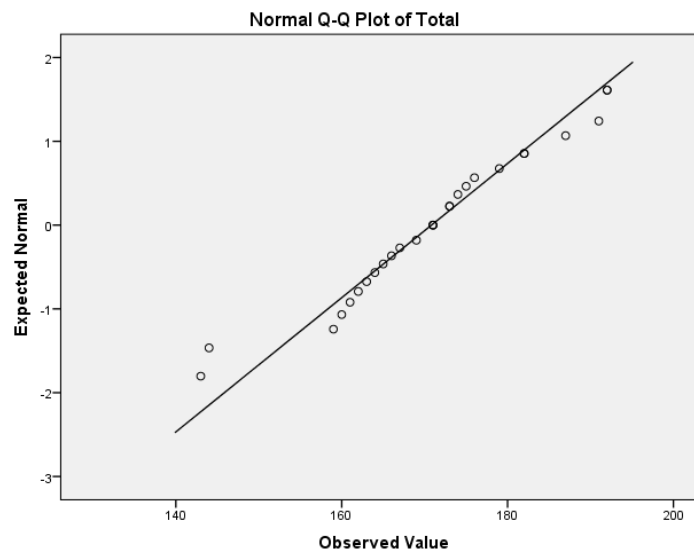
Uji Asumsi Klasik

Grafik hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2. Grafik yang diperoleh menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi mendekati normal, di mana titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Variabel Gaya Kepemimpinan



Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Variabel Kinerja Guru

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi sederhana (Uji t) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria untuk

menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan t hitung lebih besar dari t tabel. Berikut adalah penjelasan hipotesis bahwa Gaya Kepemimpinan kepala Sekolah (X) berpengaruh terhadap Kinerja Guru- Guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo.

Tabel 4.4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	103.718	27.950		3.711	.001
StyleOfLeadership	.593	.246	.434	2.408	.024

a. Dependent Variable: TeacherPerformance

Variabel Gaya kepemimpinan memperoleh nilai t hitung (2, 408) > t tabel (1,708) yang berarti H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, dengan taraf signifikansi $0,024 < 0,050$. Data ini membuktikan variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Guru.

b. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2), untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru (Y). Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan

jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Tabel 4.5. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.434 ^a	.188	.156	11.473	.188	5.799	1	25	.024

a. Predictors: (Constant), StyleOfLeadership

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kontribusi variabel gaya kepemimpinan dalam menjelaskan kinerja guru sebesar 43,4% yang berarti bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah sebanyak 43,4% dan sebesar 56,6% dijelaskan oleh faktor lain.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 103,718 + 0,593X$$

Model ini telah menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut bertandakan positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif dari variabel Gaya kepemimpinan kepala Sekolah terhadap kinerja Guru yang berarti bahwa semakin meningkatkan gaya pemimpin yang dilakukan oleh kepala sekolah meningkat pula kinerja yang diberikan oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo.

1. Hasil Analisis Pendapat Guru terhadap Kompetensi Kepala Sekolah di SMP Negeri 3

Marioriwawo

Tabel 4.6. Hasil Analisis terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Aspek Yang Diamati	Jawaban Ya bernilai 1 dan jawaban tidak bernilai 0												%Rerata
Kompetensi Manajerial													
Menetapkan standar pencapaian program secara jelas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Menyusun perencanaan sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Menyusun RAPBS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Menanamkan kedisiplinan	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	83.3
Melaksanakan pembagian tugas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Mendorong kegiatan sekolah yang kreatif.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	83.3
Mengambil keputusan	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	66.7
Melakukan komunikasi terbuka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Mendengarkan dan menanggapi keluhan dari guru maupun staf.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	83.3
Menempatkan diri sesuai kondisi di setiap kesempatan.	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	58.3
Menggunakan pendekatan yang mendalam apabila terdapat masalah pada warga sekolah.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	66.7
Menyusun struktur organisasi sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Membuat rincian tugas pokok	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Menciptakan iklim kerja yang efisien, kreatif dan inovatif	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	83.3
Menciptakan lingkungan fisik sekolah yang nyaman, bersih, dan indah.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Menciptakan suasana iklim kerja yang sehat, harmonis dan kondusif.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Melakukan pendekatan dalam rangka mendapat dukungan dari lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat.	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	33.3
Mampu memperoleh dukungan positif dari komite sekolah.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Memelihara hubungan dengan masyarakat sekitar.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Melaksanakan tata tertib sekolah bagi peserta didik.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Memberikan dukungan dan apresiasi bagi para peserta didik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Mengelola keuangan sekolah dengan baik.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Mengelola perpustakaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Kemampuan mengelola sistem informasi sekolah.	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	66.7

88

88

Mengelola pemanfaatan teknologi informasi untuk menyusun database sekolah.	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	75	
Rata-rata (%)	84	92	96	84	96	100	80	88	80	72	92	92		

Tabel 4.7. Hasil Analisis terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Aspek Yang Diamati	Jawaban Ya bernilai 1 dan jawaban tidak bernilai 0												%Rerata	
Kompetensi Supervisi														
Melaksanakan monitoring terhadap keberhasilan program sekolah.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	91.7	90
Memantau pelaksanaan program sekolah secara rutin.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
Melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan sekolah.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
Menyampaikan laporan setiap program sekolah.	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	75	
Merencanakan tindak lanjut setiap program sekolah setelah di evaluasi.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	83.3	
Rata-rata	80	80	100	80	100	100	80	60	100	100	100	100	88.3	

2. Hasil Analisis Pendapat Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 3

Marioriwawo

Tabel 4.8. Hasil Analisis Pendapat Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 3 Marioriwawo

Aspek Yang Diamati	Jawaban Ya bernilai 1 dan jawaban tidak bernilai 0.												Rata-rata (%)	
Kegiatan Pendahuluan														
a.Guru mengarahkan untuk membuka kelas dengan ucapan salam dan berdoa sebelum belajar.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	100
b. Guru mengecek kehadiran siswa.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
c. Guru menuliskan judul pokok bahasa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
d. Guru memotivasi siswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
Kegiatan Inti														
a. Guru menjelaskan materi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	96.429
b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	

c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang / kelompok dan menginstruksikan siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
d. Guru mendorong setiap anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya terkait dengan masalah yang diberikan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
e. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencari penyelesaian diri dari masalah yang diberikan.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91.667
f. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang ditunjuk untuk presentasi.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91.667
g. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan maupun tanggapan.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91.667
Kegiatan Penutup													
a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi / hasil diskusi yang telah dilakukan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
b. Guru memberikan evaluasi.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91.667
c. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75
d. Guru menutup pelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
Rata-rata													96.11

Tabel 4.9. Hasil Analisis Pendapat Guru tentang Proses Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Marioriwawo

5	Siswa membentuk kelompok sesuai kelompoknya masing-masing dengan tertib.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90.91
6	Siswa mampu bertanya	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90.91
7	Siswa mengikuti jalannya diskusi dengan tertib.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90.91
8	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru atau teman.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
9	Siswa mampu mengemukakan pendapat.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90.91
10	Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompok untuk memecahkan masalah atau menjawab soal-soal.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90.91
11	Siswa menginginkan dibimbing oleh guru.	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	81.82
12	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	81.82
13	Siswa memperhatikan tanggapan, saran, kritik, dan penjelasan tambahan dari guru seoutar materi yang didiskusikan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
14	Siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan baik	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	54.55
Rata-rata													89.61

4. Hasil Analisis Pendapat Guru tentang Kelengkapan Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 3

Marioriwawo

Tabel 4.10. Hasil Analisis Pendapat Guru tentang Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Marioriwawo

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Jawaban Ada bernilai 1 dan jawaban tidak ada bernilai 0											%Rerata	%Rerata
I	Administrasi Pembelajaran (Perangkat Pembelajaran)													
1	Silabus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	94.55
2	Program Tahunan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
3	Program Semester	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
4	Pemetaan SK dan KD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	
5	RPP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	

6	Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
7	Buku Pelaksanaan Remedial	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	81.82
8	Program Pengayaan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90.91
9	Daftar Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
10	Kalender Pendidikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
11	Kumpulan Soal Ulangan Harian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
12	Format Analisis Ulangan Harian	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	72.73
13	Format Analisis UTS	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	81.82
14	Format Analisis Ulangan Semester	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
15	Daftar Alat Peraga/Media	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90.91
II	Komponen Administrasi Pembelajaran												
1	Buku Tamu	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	36.36
2	Buku Supervisi	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	81.82
3	Buku Catatan Sikap Peserta Didik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90.91
4	Buku Bimbingan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90.91
5	Tata Tertib Sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
6	Buku Kegiatan Ekstrakurikuler	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
7	Buku Inventaris Kelas	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	72.73
8	Denah Kelas	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90.91
9	Daftar Hadir Siswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
10	Buku Catatan Lomba Akademik	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	54.55
11	Buku Catatan Lomba Non Akademik	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	54.55
Rata-rata													88.11

Pembahasan hasil penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan kepala sekolah. Untuk memperoleh informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Marioriwawo, dilakukan wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo tersebut. Wawancara dilakukan

untuk mengungkap sikap kepala sekolah, kondisi fisik sekolah, sarana dan prasana, dan iklim atau suasana belajar.

Kelengkapan sarana dan prasana sekolah seperti ruang kelas, laboratorium IPA dan atributnya, laboratorium komputer dan atributnya, lapangan olahraga, perpustakaan, UKS, kantin, dan parkir menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan kebutuhan guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Kondisi dari sarana dan prasarana tersebut terbilang lengkap, masih bagus, dan memadai, seperti yang diungkapkan oleh empat orang guru yang diwawancarai serta pengamatan langsung dari peneliti.

Pertanyaan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah diajukan pada saat wawancara. Hasil wawancara mengungkap bahwa kepala sekolah bijaksana dalam mengambil keputusan, bersikap sangat baik, cukup tegas, dan disiplin. Bagaimana kebijakan-kebijakan kepala sekolah juga digali melalui proses wawancara seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dapat dirangkum bahwa kepala sekolah mengadakan rapat bersama seluruh guru sebelum tahun ajaran baru untuk membahas atau merencanakan pelaksanaan semester berikutnya dan juga mengutus guru-guru untuk mengikut musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pada bidang masing-masing.

Adapun pelaksanaan pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga dalam memberikan ilmu, guru-guru memiliki jadwal tertentu dalam enam hari kerja dengan jumlah tatap muka satu sampai dua kali pertemuan dalam sepekan. Jadwal juga diatur agar siswa dapat menyesuaikan diri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan alokasi waktu yang telah dibahas pada saat rapat sebelumnya. Keseluruhan rangkaian proses belajar mengajar dievaluasi oleh kepala sekolah dengan membentuk tim penilai yang terdiri dari beberapa orang guru.

Temuan hasil wawancara mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang menjabat di SMP Negeri 3 Marioriwawo memiliki ciri-ciri kepemimpinan tidak otoriter dan tidak bebas. Sebagai bukti, rapat dilakukan untuk mengawali semester baru sehingga perencanaan kegiatan sekolah bukan semata-mata berasal dari perintah kepala sekolah namun merupakan kesepakatan bersama. Bukti lain bahwa kepala sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo tidak otoriter adalah terciptanya suasana belajar yang tenang, aman, nyaman, dan kondusif, serta terjalinnya hubungan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga baik guru maupun siswa merasa bahwa mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Harahap (dalam Aprilita 2010) menyatakan bahwa pemimpin akan bertindak setelah terjadi kegagalan dalam proses pencapaian tujuan atau setelah benar-benar timbul masalah yang serius. Apabila proses kerja yang dilaksanakan masih berjalan sesuai standar dan prosedur maka pemimpin transaksional tidak memberikan evaluasi apapun kepada orang yang dipimpinnya. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo tidak memiliki ciri kepemimpinan transaksional. Kepala sekolah membentuk tim penilai dari guru untuk menilai kinerja guru berdasarkan standar yang telah ditetapkan sehingga penilaian terhadap kinerja guru bukan hasil pemikiran kepala sekolah yang bersifat subjektif melainkan bersifat objektif, terbuka, dan dapat dipertanggung jawabkan. Penilaian terhadap kinerja guru dilakukan secara berkala dan rutin. Ini merupakan bukti bahwa kepala sekolah tidak memiliki ciri kepemimpinan transaksional.

Sebanyak dua belas orang guru diminta mengisi lembar observasi tentang kompetensi kepala sekolah berdasarkan pengamatannya selama berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang menjabat saat ini. Hasil perhitungan frekuensi jawaban mengungkapkan bahwa menurut guru, kepala sekolah telah memiliki kompetensi manajerial dan supervisi dengan persentase penerapan sebesar 88% untuk kompetensi manajerial dan 90% penerapan kompetensi supervisi. Rangkuman

pendapat guru terhadap kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.11. Rangkuman pendapat guru terhadap kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo

No	Kompetensi Kepala Sekolah	Rata-rata (%)
1	Kompetensi manajerial	88
2	Kompetensi supervise	90

Hasil analisis observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah cenderung memiliki gaya kepemimpinan transformasional dengan fakta-fakta sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan guru untuk merencanakan proses belajar mengajar pada semester berikutnya.
- b. Melakukan supervisi atas kinerja guru.
- c. Menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan murid.
- d. Menjaga iklim sekolah tetap aman, nyaman, dan kondusif.
- e. Memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan.
- f. Menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa sebagai alat untuk mengasah kemampuan diri.

Temuan-temuan ini merupakan dasar pemberian angket yang disusun berdasarkan indikator gaya kepemimpinan transformasional pada guru. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan perhitungan hasil kuesioner berdasarkan frekuensi jawaban dan menentukan kriteria penerapan aspek gaya kepemimpinan transformasional berdasarkan rumus berikut (Hidayathi, 2015):

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{poin tertinggi} - \text{poin terendah}}{\text{banyaknya poin}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Rentang kategori dapat disusun sebagai berikut:

1,00 – 1,80	Sangat tidak transformatasional
1,81 – 2,60	Tidak transformatasional
2,61 – 3,40	Kurang transformatasional
3,41 – 4,20	Transformatasional
4,21 – 5,00	Sangat transformatasional

Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformatasional Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo

No	Aspek Gaya Kepemimpinan Transformatasional	Tingkat Penerapan	
		Rata-rata	Keterangan
1	Pengaruh Idealisme/ kharismatik	4,36	Sangat transformatasional
2	Motivasi Inspirasional	4,22	Sangat transformatasional
3	Stimulasi Intelektual	4,12	Transformatasional
4	Konsiderasi individual	4,09	Transformatasional

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket gaya kepemimpinan, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Marioriwawo memperlihatkan ciri kepemimpinan transformatasional yaitu pada skala 4,19.

Adapun analisis untuk setiap pertanyaan dalam angket sebagai berikut:

- Pertanyaan pertama memiliki rata-rata frekuensi jawaban terendah dengan nilai 3,69.
- Pertanyaan ke dua puluh sembilan memiliki rata-rata frekuensi jawaban tertinggi dengan nilai 4,97.

Aspek kepemimpinan transformatasional berkarisma (Pengaruh idealisme/ kharismatik) kepala sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo ditunjukkan dari sikap kepala sekolah memberi motivasi kepada guru-guru, membuka kesempatan untuk berdiskusi ketika guru mengalami fase penurunan kinerja, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi diri, dan menjadi

kebanggaan bagi guru-guru. Meskipun demikian, guru masih merasakan adanya sedikit tekanan dari kepala sekolah yang ditunjukkan oleh nilai terendah pada pertanyaan pertama yaitu 3,69. Aspek kepemimpinan transformasional memotivasi dan menginspirasi (Motivasi inspirasional) terlihat dari sikap kepala sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo yang mengapresiasi prestasi guru-guru, memberikan kesempatan untuk mengoreksi diri dan belajar dari kesalahan, memberikan arahan dalam menyelesaikan masalah, mendorong guru-guru untuk memikirkan kepentingan sekolah dan mendapatkan kepercayaan dari guru-guru.

Aspek kepemimpinan transformasional menstimulasi potensi intelektual orang yang dipimpin (Stimulasi intelektual) dilihat dari jawaban pertanyaan mengenai penerimaan kepala sekolah dalam hal hasil kerja guru seperti merasa puas atas kerja guru yang sesuai standar, memberikan kesempatan kepada guru dalam mengambil keputusan, memberikan rasa percaya diri kepada guru sehingga guru yakin dapat menyelesaikan masalah dengan baik, dan menyepakati putusan yang dibuat bersama.

Aspek kepemimpinan transformasional memperhatikan potensi individu guru-guru (Konsiderasi individual) ditunjukkan oleh sikap mendorong guru agar lebih menghargai hasil kerja sendiri, tetap memberikan bantuan jika guru memerlukannya, memberikan pujian dan penghargaan atas capaian guru, dan rasa hormat yang diterima kepala sekolah dari guru-guru.

Temuan lainnya dari hasil wawancara terkait pendapat orang tua murid terhadap kepala sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo memiliki sedikit perbedaan pandangan dengan para guru. Wawancara pada orang tua murid mengungkapkan bahwa kepala sekolah telah memimpin sekolah dengan baik diantaranya proses belajar mengajar yang teratur dan proses evaluasi yang adil. Namun, menurut pemaparan seorang dari orang tua murid, proses pengayaan belum dilaksanakan secara maksimal. Informasi terkait fasilitas sekolah tidak begitu diketahui oleh orang tua murid

seperti sarana dan prasarana apa saja yang ada di sekolah serta kondisinya. Pertemuan antara orang tua dan pihak sekolah yang jarang dilakukan serta perencanaan anggaran yang kurang terbuka menjadi keluhan dari orang tua murid. Akan tetapi, secara keseluruhan kinerja guru sangat diapresiasi oleh orang tua murid.

2. Kinerja Guru

Siswa SMP Negeri 3 Marioriwawo memiliki catatan akademis yang cukup baik (cenderung meningkat). Informasi ini diperoleh dari dokumentasi nilai siswa (leger) kelas sembilan semester 1 dan 2 pada tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017, serta pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Capaian ini membuktikan bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo melakukan tugas mengajar dengan baik. Faktor yang mempengaruhi baiknya pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo adalah latar pendidikan guru sebagai sarjana pendidikan dan beberapa diantaranya telah menyandang gelar master di bidang masing-masing. Selain itu, menurut pengakuan empat orang guru yang diwawancarai, tingkat kesejahteraan para guru terbilang baik sehingga tidak ditemui kendala-kendala dalam mengajar yang berkaitan dengan ketidakhadiran guru karena alasan pribadi.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa para guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo selalu memberikan motivasi kepada siswa agar tekun belajar, semangat dalam menggapai cita-cita, dan selalu menjaga akhlak yang baik. Penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester juga rutin dilakukan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga siswa merasa mendapatkan penghargaan atas usaha belajarnya. Selain itu, pengawas dari pemerintah daerah untuk sekolah menengah pertama juga rutin melakukan kunjungan ke SMP Negeri 3 Marioriwawo. Hal ini memotivasi pelaksanaan belajar mengajar menjadi lebih giat.

Lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas dari segi kesiapan guru dan siswa serta perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dianalisis. Hasil perhitungan frekuensi jawaban mengungkapkan bahwa menurut guru, kelengkapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Marioriwawo dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Tingkat kesesuaian rencana dan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas sangat tinggi yaitu sebesar 96,11 dengan rincian sebagai berikut:
 - Kegiatan pendahuluan, sebesar 100% dilaksanakan sesuai standar.
 - Kegiatan inti, sebesar 96,43% dilaksanakan sesuai standar.
 - Kegiatan penutup, sebesar 91,67% dilaksanakan sesuai standar.
- b. Tingkat aktivitas belajar siswa di dalam kelas memiliki persentase sebesar 89,61%.
- c. Tingkat kelengkapan perangkat pembelajaran guru sebesar 88,11%.

Rangkuman pendapat guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan kelengkapan perangkat pembelajaran di SMP Negeri 3 Marioriwawo disajikan dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.13. Rangkuman pendapat guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan kelengkapan perangkat pembelajaran di SMP Negeri 3 Marioriwawo

No	Kegiatan	Rata-rata (%)	Aspek yang diamati	Rata-rata (%)
1	Pelaksanaan pembelajaran	96,11	Kegiatan pendahuluan	100
			Kegiatan inti	96,43
			Kegiatan penutup	91,67
2	Aktivitas siswa di dalam kelas	89,61	Keseluruhan aktivitas siswa di dalam kelas	89,61
3	Perangkat pembelajaran	88,11	Perangkat pembelajaran	94,55
			Komponen Administrasi pembelajaran	79,34

Hasil analisis observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo telah melaksanakan tugas dengan baik. Temuan ini dipertegas dengan hasil analisis angket kinerja guru. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan perhitungan hasil kuesioner berdasarkan frekuensi jawaban.

Tabel 4.14. Rangkuman Hasil Kuesioner Kinerja Guru SMP Negeri 3 Marioriwawo

No	Aspek Gaya Kepemimpinan Transformasional	Tingkat Penerapan	
		Rata-rata	Keterangan
1	Pemahaman materi	4,34	Sangat baik
2	Pembuatan RPP	4,44	Sangat baik
3	Pelaksanaan RPP	4,36	Sangat baik
4	Pengukuran perkembangan siswa	4,25	Sangat baik
5	Lingkungan belajar	4,07	Baik
6	Profesionalisme	4,07	Baik

Guru-guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo memiliki pemahaman materi yang sangat baik di bidang masing-masing dengan rata-rata nilai skala 4,34. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai standar, menguasai berbagai metode diskusi atau metode belajar, dan memahami pembagian materi pelajaran. Guru-guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo juga memiliki kemampuan menyusun RPP yang sangat baik dengan rata-rata nilai 4,44 dan hal ini dibuktikan dengan penyusunan RPP berdasarkan tujuan instruksional, menyusun langkah-langkah pemberian materi dan alokasi waktunya, serta menyusun format evaluasi.

Tahap pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan sangat baik (4,36) dan ditandai oleh kemampuan membuka pelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa pada awal pembelajaran, memberikan materi kepada siswa melalui berbagai metode, kemampuan menutup pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Tahapan selanjutnya adalah kemampuan menilai perkembangan siswa atau melakukan penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian. Tahap ini merupakan tahapan yang menantang objektivitas dan rasa keadilan guru karena pada tahap ini guru dituntut untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap siswa berdasarkan hasil tes dan tugas-tugas yang telah diberikan. Selanjutnya, hasil penilaian digunakan sebagai bahan evaluasi guru untuk perbaikan di waktu yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata frekuensi jawaban pada aspek ini juga sangat baik yaitu sebesar 4,25.

Aspek lingkungan belajar dan profesionalisme berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata yang sama yaitu sebesar 4,07. Aspek lingkungan belajar ditunjukkan oleh lingkungan belajar yang aman, positif, dan berbasis siswa sedangkan aspek profesionalisme ditunjukkan dari keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan potensi diri.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelolah tenaga pendidik di sekolah sehingga peran kepala sekolah memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru yang baik sebagai hasil dari keberhasilan kepala sekolah memimpin akan dibahas pada bagian berikutnya. Pada bagian ini akan dibahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yang ditemukan setelah analisis data dilakukan. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket kinerja guru, ditemukan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo sangat baik yaitu pada skala 4,27. Kualitas kinerja guru yang sangat baik secara sederhana dapat dijelaskan berdasarkan fakta-fakta temuan dari proses observasi, wawancara, dan pengisian angket, yaitu :

- a. Faktor individu yaitu semua guru memiliki latar belakang pendidikan di bidang keguruan dan terdapat beberapa guru yang telah menempuh pendidikan masternya sehingga individu setiap guru memiliki kemampuan mengajar dan memahami materi dengan baik sesuai bidang masing-masing.
- b. Faktor tim yaitu terungkap dari hasil wawancara bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo memiliki kerjasama yang baik disebabkan karena sudah mengabdikan di sekolah selama lebih dari 10 tahun. Selain itu, guru-guru senior memiliki sikap yang merangkul guru yang baru ditugaskan di sekolah tersebut sehingga terjalin kerjasama yang baik.

- c. Faktor sistem pengawasan dari dinas yaitu rutinnnya kunjungan pengawas sekolah ke SMP Negeri 3 Marioriwawo meskipun jarak yang ditempuh jauh sehingga guru-guru merasa perlu menerapkan kedisiplinan yang akhirnya berbuah pada baiknya kinerja guru.
3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMPN 3 MARIORIWAWO

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kinerja guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo. Hasil analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Berdasarkan analisis hasil penelitian, hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $2.509 > 2.055$. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adam (2014) yang mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Marioriwawo yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat oleh hasil kategori. Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai sumbangan efektif terhadap kinerja guru sebesar 0.449 yang berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 44,90 %.

Hasil penelitian oleh Kiswanti dkk., (2013) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri” menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Sub Rayon 04 Pontianak mempunyai kontribusi terhadap kinerja guru di sekolah tersebut.

Hasil penelitian dari Maigahoaku (2010) dengan judul “Sumbangan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai” memiliki hasil yang serupa dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitiannya memperlihatkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu variabel bebas penelitian yang memiliki hubungan positif dengan kinerja guru. Semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula kinerja guru, namun sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah mengakibatkan kinerja guru menjadi berkurang. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini juga dilakukan oleh Kustilah (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Kesejahteraan Guru, Iklim Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya sumbangan efektif antara kesejahteraan guru, iklim kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Analisis temuan penelitian yang dikemukakan dalam bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Marioriwawo adalah gaya kepemimpinan transformasional dengan tingkat kinerja guru yang sangat baik. Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebesar 43,4% dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,024.

SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

Meningkatkan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru dengan orang tua murid.

Mendalami aspek-aspek yang diteliti yang memiliki tingkat penilaian rendah sehingga dapat dipikirkan solusi untuk meningkatkan aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Absah, Y. dan Lumbanraja, Prihatin. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Pandan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*, Vol. 1(1), 1 – 9.
- Akinnubi, O. P., Gbadeyan, C. O., Fashiku, C. O., Kayode, D. J. (2012). Effective Communication: A Tool for Improvement of Secondary School Management. *Journal of Education and Practice*, Vol. 3 (7), 105 – 110.
- Aprilita, Bina. (2012). Dimensi-dimensi Gaya Kepemimpinan Bass dan Avolio Menurut Persepsi Karyawan dalam Membangun Gaya Kepemimpinan yang Efektif (Studi pada Bank BRI Cabang Wates). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arimbi, V. N. A. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aunga, David A. O. dan Masare, Obadia. (2017). Effect of leadership styles on teacher's performance in primary schools of Arusha District Tanzania. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, Vol. 4 (4), 42 – 52.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Girsang, E dan Munir. (2015). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi pada SMA Swasta yang Terakreditasi A). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXII (2), 69 – 80.
- Hidayathi, L. N. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Isnawati, M. T. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Kartono, K. (2010), *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kiswanti, Wahyudi dan Syukri. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2(7).
- Kustilah, S. (2005). Kontribusi kesejahteraan guru, iklim kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: UNY.
- Maigahoaku, D., F. (2010) “Sumbangan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai”. Tesis : Program Pasca Sarjana UNY : Yogyakarta.
- Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Stone, G., Russel, R. F., Patterson, K. (2004). Transformational Versus Servant Leadership: A Difference in Leader Focus. *The leadership & Organization Development Journal*. Vol. 25 (4), 349-361
- Stronge, J. H. (2011). *Teacher Performance Evaluation System Handbook*. Danville: Virginia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Umar, Husein. (2001). Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahjono, S. I. (2011). Kepemimpinan Transformasional di Sekolah-sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen Bisnis FEB Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 1 (1), 75 – 87.
- Wahyudie, Muhamad. (2013). Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Pengembangan Kalteng Pos. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Terbuka.